

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MI MODERN AL AZHARY AJIBARANG

Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
e-mail: fenomenajiwa@gmail.com

Abstract. *This study aims to know a description of the visionary leadership of the principal in the implementation of the full day school program at MI Modern Al Azhary Ajibarang. This research is a type of field research that uses a qualitative approach. The data were collected by interviewing, observing and documenting then being analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that there were five strategies applied in visionary leadership at MI Modern Al Azhary Ajibarang. First, to focus leadership practices on the goals of the full day school program. Second, make short-term and long-term plans for the full day school program. Third, focus on achieving the vision for a successful full day school program. Fourth, responding to various changes made by the full day school program. Fifth, respond to the needs of teachers and student guardians in the implementation of full day school.*

Keywords. *Implementation; leadership; visionary*

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui deskripsi tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima strategi yang diterapkan dalam kepemimpinan visioner di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Pertama*, memfokuskan praktek kepemimpinan pada tujuan program *full day school*. *Kedua*, membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang pada program *full day school*. *Ketiga*, memfokuskan diri mencapai visi untuk suksesti program *full day school*. *Keempat*, merespon berbagai perubahan yang dihasilkan oleh program *full day school*. *Kelima*, merespon kebutuhan guru dan wali murid dalam pelaksanaan *full day school*.

Kata Kunci. Implementasi; kepemimpinan; visioner

Copyright © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Human resources quality pada sebuah negara dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Ini karena pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan berbagai keterampilan hidup (Majid, 2018). Hal itu menjadikan segala bentuk kebijakan pendidikan diusahakan demi keberlangsungan pendidikan Indonesia yang baik. Kebijakan pada bidang pendidikan di Indonesia masih melalui pasang surut formulasi. Formulasi kebijakan di bidang pendidikan tercipta dengan mengikuti

perubahan zaman yang memiliki kendala dan tantangan yang bermacam-macam. Itu dilakukan agar kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat Indonesiasesuai dengan zaman.

Perubahan yang terjadi semakin kompleks dialami oleh manusia dan hal itu telah memunculkan berbagai pemikiran teoritis mengenai perubahan kehidupan manusia yang dikenal dengan istilah perubahan sosial. Hal ini menuntut perubahan pada berbagai aspek dalam suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan serta telah menuntut perubahan dalam hal gaya kepemimpinan. Dalam perspektif manajerial dapatlah dikatakan bahwa dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu yang penuh dengan berbagai perubahan dan ketidakpastian hidup dibutuhkan keterampilan manajerial yang matang, serta perlu adanya pengembangan berbagai keahlian dalam bidang kepemimpinan (Komariah dan Triana, 2016).

Kepemimpinan pendidikan merupakan sesuatu yang *urgent* pada sebuah lembaga pendidikan. Arti yang radiks pada suatu kepemimpinan yaitu bagaimana membuat pihak lain mau serta mampu melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai kemaslahatan. Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasari oleh jati diri bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di bidang pendidikan.

Kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan pada sistem pendidikan nasional pada masa sekarang yaitu kepemimpinan yang bervisi (*visionary leadership*) atau kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner pada dasarnya adalah kepemimpinan yang lebih menitikberatkan aktivitasnya pada rekayasa masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan. Pada kepemimpinan visioner seorang pemimpin memposisikan dirinya menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang unggul dan berdaya saing serta dapat menjadi penentu dan pengatur arah lembaga yang tahu prioritas. Pada era otonomi daerah di masa sekarang ini, gaya kepemimpinan visioner dipandang dapat memunculkan suatu kekuatan dan peluang yang dapat digunakan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang diekspektasikan (Mukti, 2018).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kebijakan pendidikan di Indonesia diwujudkan dengan sistem pendidikan *full day school*. Pada dasarnya program pendidikan yang berbasis *full day school* tidak hanya bisa dilaksanakan di sekolah formal, tapi juga bisa dilaksanakan pada lembaga pendidikan informal dan nonformal. Dalam pelaksanaan program *full day school* terdapat suatu proses manajemen yang mengharuskan keberadaaan profesionalisme kerja pada para guru yang dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ataupun berbagai perubahan bidang pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa guru adalah aktor utama dalam pelaksanaan program *full day school* (Wiyani, 2019). Pada sisi yang lain, kualifikasi akademik guru menjadi syarat mutlak. Kualifikasi akademik tersebut nantinya menjadi dasar dalam profesionalisme kerjanya. Guru juga dituntut untuk responsif pada berbagai perubahan di masyarakat serta dituntut untuk selalu terbuka dalam berfikir dan bertindak terhadap kemajuan teknologi agar mampu mendesain kurikulum yang modern dan mutakhir (Baharuddin, 2017).

Pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan *full day school* juga tidak semudah membalikkan telapak tangan, sebab banyak yang harus dipelajari dan diatur ulang. Mengenai kurikulum terdapat beberapa topik yang menjadi sorotan dunia

pendidikan Indonesia seperti, 6 (enam) hari efektif sekolah yang diubah menjadi 5 (lima) hari efektif sekolah yaitu dari hari senin hingga hari jum'at sedangkan hari sabtu digunakan sebagai hari libur. Kemudian bagi peserta didik di jam 14.00-16.00 digunakan sebagai waktu untuk belajar agama atau Madrasah Diniyyah, dengan adanya sekolah yang telah menerapkan *full day school* maka ini menjadi sedikit penghalang bagi berlangsungnya kegiatan Madrasah Diniyyah. Terlepas dari itu semua, kurikulum *full day school* masih terus dikembangkan agar nantinya segala poin pendidikan dapat tercapai secara keseluruhan.

Sistem pendidikan *full day school* juga harus mempersiapkan beberapa aspek pendukung seperti kesiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang program dan kegiatan *full day school*, pembiayaan yang memadai, dan kesiapan dari sisi sumber daya manusia. Sekolah ataupun madrasah di Indonesia diharapkan bisa melahirkan *output* yang mempunyai berbagai kecakapan atau kemampuan yang bermutu tinggi. Jika sekolah atau madrasah *output*-nya kurang bermutu maka akan sulit bagi sekolah atau madrasah tersebut untuk bisa memiliki keunggulan dalam berkompetisi di era globalisasi sekarang ini (Wiyani, 2011).

Selain itu, perkembangan revolusi industri 4.0 juga memberikan pengaruh pada berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah sebagai lembaga atau institusi penghasil jasa layanan pendidikan. Perkembangan tersebut telah menjadikan suatu institusi pendidikan seperti madrasah untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada (Fajri dan Wiyani, 2019). Segala aspek tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pengelolaan yang baik karena keberhasilan dalam sebuah lembaga tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut (Ulinafiah dan Wiyani, 2019). Dalam dunia pendidikan seorang pemimpin sekolah atau madrasah juga berperan menjadi seorang manajer. Jadi, segala bentuk perubahan dan tindakan menjadi salah satu tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Agustus 2019 dengan ibu Muakhiroh selaku Kepala Sekolah di MI Modern Al Azhary Ajibarang Banyumas didapat informasi bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengimplementasikan program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang ini telah dilakukan melalui beberapa kegiatan-kegiatan pendukung program *full day school*. (Muakhiroh, Agustus 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan visioner dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar dan satu-satunya lembaga pendidikan jenjang madrasah atau sekolah dasar di kecamatan Ajibarang yang telah menerapkan program *full day school*.

Penulis telah melakukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian penulis seperti penelitian Supardi yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Raudhatul Athfal dan Budaya Organisasi terhadap Disiplin Kerja Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala RA dapat mempengaruhi disiplin kerja guru, pengaruhnya cukup besar dan signifikan (Supardi, 2014). Persamaan penelitian Supardi dengan penulis adalah ini sama-sama meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian Supardi membahas pengaruh kepemimpinan visioner kepala RA dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru sedangkan

penelitian penulis membahas tentang kepemimpinan visioner dalam implementasi program *full day school* di MI.

Selanjutnya penelitian Ade Irwana yang berjudul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektifitas Sekolah di Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut terungkap bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah mencakup empat dimensi, yaitu: (1) sebagai penentu arah, (2) agen perubahan, (3) juru bicara, dan (4) sebagai pelatih berada dalam kategori tinggi di Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung (Irwana, 2015). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian Ade Irwana menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian penelitian Ika Alifiyah, Ali Imron dan Juharyanto yang berjudul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 karakter yang dikembangkan dalam implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yaitu: (1) disiplin, (2) tanggung jawab, (3) Islami/keagamaan, (4) tertib, (5) *entrepreneur* dan (6) bertaraf internasional (Alifiyah, dkk, 2019). Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian Ika Alifiyah, Ali Imron dan Juharyanto membahas fokus penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik, sedangkan penelitian penulis membahas fokus penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam implementasi program *full day school*.

Berdasarkan deskripsi di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui deskripsi tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi kepemimpinan visioner yang dalam hal ini tersaji dalam kompetensi kepemimpinan visioner dalam mengimplementasikan program *full day school*. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang?

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di MI al-Azhary Ajibarang Banyumas yang terletak di Jalan Pancurendang No 15, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020. Data digali melalui penggunaan teknik *interview*, pengamatan serta studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Memfokuskan praktek kepemimpinan pada tujuan program *full day school*.

Kepemimpinan menurut Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang adalah kompetensi yang dimiliki oleh pimpinan untuk menggerakkan anggotanya agar mereka mau dan mampu melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala MI dalam menerapkan program *full day school* disertai dengan peran dan kerjasama yang solid antara warga internal dan eksternal madrasah untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan program *full day school* adalah untuk mencetak peserta didik sebagai kader yang mempunyai dasar pendidikan umum dan agama yang kuat untuk bisa diterapkan dalam pembiasaan hidup sehari-hari. Upaya untuk mewujudkan tujuan program *full day school* tersebut diimplementasikan melalui dua upaya, yaitu: (1) menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan yang berbasis madrasah; dan (2) menyiapkan SDM yang handal baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Cara-cara tersebut dilakukan agar siswa merasa nyaman serta tidak bosan karena program *full day school* ini mengharuskan peserta didik belajar dari pagi hingga sore (Muakhiroh, 4 Juni, 2020).

Sementara itu guru mengungkapkan bahwa kedua upaya tersebut didukung oleh guru dengan mengadakan rapat awal tahun yang bertujuan menciptakan ide dan inovasi program baru dalam penyelenggaraan program *full day school*. Program yang tercipta dari guru selanjutnya diseleksi untuk bisa direalisasikan atau tidak. Jikalau bisa direalisasikan maka dibuatlah proposal dan kepanitiaan program untuk program baru yang direncanakan akan berjalan selama satu tahun kedepan. Selanjutnya, pada akhir tahun dilaksanakan rapat dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap program baru yang telah berjalan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Jika program dapat berjalan baik dan mempunyai prospek yang bagus ke depannya, maka program akan tetap dilanjutkan (Dwi Anisti, 7 Juni, 2020).

Ada empat faktor pendukung yang menjadikan tujuan program *full day school* dapat tercapai. *Pertama*, SDM dalam lembaga pendidikan yaitu Kepala Madrasah, guru, peserta didik, komite, dan tenaga kependidikan mau dan mampu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan program *full day school* yang telah ditetapkan. *Kedua*, tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai berimplikasi terhadap penyelenggaraan program *full day school* yang efektif dan efisien. *Ketiga*, adanya kurikulum yang dibuat dengan mempertimbangkan segala kebutuhan dan tantangan zaman yang membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam pembelajaran yang dilakukan di Madrasah. *Keempat*, adanya pembiayaan yang disesuaikan dengan program memudahkan para pendidik merealisasikan setiap program dengan baik.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menjadi hambatan pada pencapaian program *full day school*. Faktor penghambat tersebut antara lain: (1) pembiayaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sekolah *regular*; (2) pembelajaran yang monoton karena SDM guru yang kurang kreatif dan inovatif; dan (3) adanya kelelahan dan kebosanan anak karena seharian belajar di madrasah (Muakhiroh, 4 Juni, 2020).

Faktor penghambat dalam pencapaian tujuan di atas diatasi dengan mengadakan sosialisasi program madrasah berikut pembiayaannya dengan wali murid, serta mengadakan *workshop* dan pelatihan untuk para guru dalam rangka menciptakan kegiatan belajar yang kreatif dan penuh dengan inovasi agar siswa tidak mudah mengalami kebosanan. Kepala madrasah selalu mengupayakan hal positif dalam

mencapai tujuan program *full day school*. Komunikasi yang terjalin harmonis menjadi aspek penting antara pimpinan madrasah, guru, dan para orangtua sehingga para guru dan wali murid mampu berpartisipasi dengan cara bekerja sama dalam mewujudkan tujuan program *full day school*.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan aspek penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Kemampuan pemimpin yang dapat mengarahkan, memotivasi, dan berfikir maju menjadi sebuah keinginan dan harapan besar bagi anggota organisasi sebagai modal dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang mampu memberikan kenyamanan bagi warga internal dan eksternal madrasah yang dibuktikan melalui upaya-upaya menciptakan program kegiatan yang telah berjalan baik di MI Modern Al Azhary Ajibarang. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik dan sikap keterbukaan dari kepala madrasah terhadap guru dan wali murid menjadikan kerjasama menjadi kompak sehingga dapat terjalinnya hubungan yang baik dan dapat memudahkan madrasah dalam pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dari seorang pemimpin juga mampu menampung aspirasi dari para guru dan wali murid yang berkaitan dengan proses pencapaian tujuan program *full day school*.

Peran kepala madrasah sebagai penentu arah (*direction setter*) dibuktikan dengan cara kepala madrasah dalam merumuskan berbagai langkah yang bisa ditempuh untuk menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi dengan wali murid, maka kepala madrasah mengatasinya dengan cara mengadakan pertemuan rutin atau sosialisasi dengan wali murid mengenai program-program madrasah dan rincian biaya. Sedangkan yang berkaitan dengan guru, kepala madrasah mengikutsertakan guru-guru dalam mengikuti kegiatan *workshop* dan pelatihan bagi guru.

2. Membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang pada program *full day school*.

Setiap sekolah ataupun madrasah dalam mewujudkan program *full day school* pastilah mempunyai program jangka pendek dan program jangka panjang. MI Modern Al Azhary Ajibarang mempunyai beberapa program jangka pendek dan program jangka panjang yang sebagian besar telah berjalan dengan baik sesuai perencanaan.

Penyusunan rencana program jangka pendek dan program jangka panjang biasanya dilakukan menjelang awal tahun pelajaran baru. Penyusunan rencana program jangka pendek dan jangka panjang ini melibatkan beberapa pihak yaitu seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan komite madrasah (Muakhirah, 4 Juni, 2020). Idealnya ketika menyusun suatu perencanaan dilaksanakan juga upaya mengambil suatu keputusan (*decision making*) mengenai hal yang seyogyanya dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada proses penyusunan suatu rencana seyogyanya dimulai dari menetapkan tujuan yang hendak dicapai, lalu merumuskan berbagai langkah yang harus dilaksanakannya guna mencapai tujuan tersebut (Wiyani, 2014).

Outing class menjadi kegiatan program jangka pendek dalam program *full day school*. Kegiatan *outing class* ini dilaksanakan selama dua kali dalam satu tahun ajaran. Kegiatan *outing class* yang pertama bersifat *refreshing* biasanya dilaksanakan pada semester pertama dengan diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuannya adalah memberikan suasana baru bagi peserta didik dan

sekaligus sebagai pengalaman baru bagi peserta didik kelas 1 untuk bersosialisasi dengan dunia luar dalam proses pembelajaran. Kegiatan *outing class* yang kedua dilaksanakan pada semester kedua dengan mengunjungi instansi-instansi pemerintahan, tempat umum, dan semacamnya.

Kegiatan program jangka panjang dalam penyelenggaraan program *full day school* ialah membentuk karakter peserta didik yang islami, berakhlak mulia, berwawasan luas dengan indikator khatam tahfidz juz 'amma, hafal doa harian, dapat melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan dapat menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memahami program *Microsoft Word, Microsoft Excel, Paint, dan Microsoft Power Point*. Program-program jangka panjang tersebut diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, program sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan ngaji bersama sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai (Muakhirah, 4 Juni, 2020).

Pencapaian program jangka pendek dan jangka panjang tidak hanya berfokus pada kinerja kepala madrasah dalam pelaksanaannya, akan tetapi semua guru mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama untuk pencapaian rencana program jangka pendek dan program jangka panjang.

Dalam pencapaian program jangka pendek dan program jangka panjang, wakil kepala madrasah juga membantu menyukseskan program *full day school* dengan beberapa tugas yang diemban, seperti: menyusun agenda kegiatan madrasah, jadwal pelajaran, memantau pelaksanaan pembelajaran, menyusun jadwal pendampingan sholat dan jadwal *keep smile*. Kegiatan *keep smile* itu sendiri ialah kegiatan penyambutan peserta didik dan wali murid di waktu pagi hari pada saat berangkat sekolah, di mana setiap pagi ada guru yang bergantian bertugas untuk melaksanakan jadwal *keep smile* (Shobirin, 5 Juni, 2020).

Program pendukung lainnya adalah dengan mengadakan kegiatan khusus bagi wali murid dengan tujuan memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Program-program yang telah berjalan yaitu pertemuan rutin yang diadakan setiap satu kali sebulan. Pada pertemuan tersebut terdapat acara pengajian dan penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan perkembangan peserta didik. Selain itu, ada program *parenting* yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran (Tika, 8 Juni, 2020).

Program jangka pendek dan jangka panjang di MI Modern Al Azhary Ajibarang telah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti adanya situasi pandemi yang saat ini masih belum membaik menyebabkan program *outing class* tidak dapat terlaksana pada semester kedua ini serta adanya serangkaian kegiatan ujian untuk kelas 6 yang menyebabkan peserta didik kelas 1 sampai kelas 5 melakukan kegiatan belajar di rumah. Solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut yaitu dengan merubah jadwal pelaksanaan kegiatan yang awalnya kegiatan dilaksanakan pada pertengahan semester 2 ataupun akhir semester 2 kemudian dilaksanakan pada awal semester 2. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan melihat program apa yang telah berjalan dan program apa yang belum bisa berjalan berikut kendala yang dihadapi (Muakhirah, 4 Juni, 2020).

Program jangka pendek dan jangka panjang dalam implementasi program *full day school* telah berjalan dengan baik. Perencanaan yang matang dalam penyusunan program-program jangka pendek dan jangka panjang dibahas bersama dengan berbagai

Stakeholders madrasah di awal tahun pelajaran baru. Penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang ini diimplementasikan dalam rangka menyiapkan kegiatan bagi peserta didik yang menunjang proses pembelajaran.

Program-program yang telah berjalan di MI Modern Al Azhary Ajibarang memberikan peluang bagi madrasah untuk dapat membangun dan memajukan madrasah. Pembangunan koalisi (*coalition building*) dari Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang dibuktikan dengan adanya program *outing class* yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran. Dari data penelitian terungkap bahwa pada pelaksanaan program *outing class* yang kedua dijadikan sebagai media oleh Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pihak luar agar nantinya dapat terjalin kerjasama yang baik demi suksesi program *full day school*. Target pelaksanaan *outing class* yaitu kunjungan ke tempat instansi-instansi pemerintahan, tempat umum, dan lainnya. Tujuan dari program ini yaitu guna memberikan informasi serta perkenalan kepada para peserta didik mengenai tempat-tempat yang dikunjungi supaya mereka dapat mengenal lebih dalam.

Program jangka pendek dan jangka panjang menjadi tanggung jawab bersama bagi warga sekolah. Dengan kerjasama dan kekompakkan warga sekolah yang terjalin maka memudahkan MI Modern Al Azhary Ajibarang dalam menjalankan suatu program. Upaya kepala madrasah dalam mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerjasama dan mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka menjadikan peran kepala madrasah sebagai pelatih (*coach*) dapat direalisasikan dengan baik. Meskipun demikian, evaluasi tetap selalu diadakan pada akhir semester guna menilai efektivitas pelaksanaan program, kendala yang dihadapi dalam program, dan menentukan solusi bagi kendala-kendala yang dihadapi dalam sebuah program.

3. Memfokuskan diri mencapai visi untuk suksesi program *full day school*

Visi pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang mampu menjadikan seseorang bisa memandang jauh ke depan, mendalam, dan luas. Kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan kemampuan berpikir abstrak yang memiliki kekuatan teramat dahsyat serta bisa menerobos berbagai batas fisik, waktu, dan tempat (Wiyani, 2017). Visi dari MI Modern Al Azhary Ajibarang sendiri adalah "Mengembangkan potensi siswa, berwawasan luas, moderat, inklusif dan toleran dengan bekal ilmu pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup (*life skill*) dan kemuliaan akhlak". Sedangkan misi MI Modern Al Azhary Ajibarang adalah:

- a. Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian
- b. Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.
- c. Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

Visi dan Misi MI Modern Al Azhary Ajibarang dibuat dan ditetapkan oleh pendiri Yayasan Aji Yumika yaitu alm. KH. Drs. Slamet Effendi Yusuf. Tidak ada visi khusus yang tersurat untuk program *full day school*, namun dengan segala program-program yang telah dijalankan menandakan bahwa visi untuk program *full day school* telah bisa diaktualisasikan oleh para stakehoders dalam program *full day school*. Pihak madrasah

mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan salah satunya melalui program *full day school*.

Aktualisasi visi dan misi menemui beberapa kendala yang seringkali dihadapi, seperti lingkungan yang terkadang kurang kondusif sehingga pelaksanaan program *full day school* kurang berjalan secara efektif dan efisien. Masalah lain yang dihadapi dalam mewujudkan visi dan misi adalah SDM yang kurang handal menjadikan pelaksanaan program *full day school* mengalami hambatan.

Visi dan misi MI Modern Al Azhary Ajibarang dapat berubah seiring berjalannya tantangan dalam program *full day school* dan tantangan perubahan zaman. Namun demikian, adanya perubahan visi dan misi tetap melibatkan beberapa pihak, salah satunya dengan pihak yayasan, karena MI Modern Al Azhary Ajibarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Aji Yumika (Muakhiroh, 4 Juni, 2020).

Visi MI Modern Al Azhary Ajibarang yang tercipta dengan mempunyai arah dan tujuan yang jelas memudahkan para warga madrasah untuk dapat mewujudkannya. Visi yang mempunyai pandangan ke depan dalam membangun madrasah menjadikan madrasah mempunyai fokus untuk menciptakan program yang dapat mewujudkan visi madrasah. Kepemimpinan Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang dalam mewujudkan visi madrasah tidak selalunya berjalan baik, terkadang ditemui beberapa kendala dalam mewujudkan visi-visi yang telah tercipta. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai juru bicara (*spokes person*) menjadi kemampuan utama kepala madrasah dalam mengatasi kendala dalam mewujudkan visi. Aktualisasi visi madrasah diupayakan oleh kepemimpinan dari pimpinan madrasah dengan tindakan menyampaikan visi tersebut kepada warga internal madrasah untuk nantinya dapat bersama-sama mewujudkan visi yang telah dibentuk melalui program *full day school*.

4. Merespon berbagai perubahan yang dihasilkan oleh program *full day school*

Program *full day school* menghasilkan perubahan-perubahan pada MI Modern Al Azhary Ajibarang. Perubahan yang dihasilkan dalam program *full day school* yaitu terciptanya generasi-generasi yang islami yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Dengan adanya perubahan-perubahan yang signifikan ini, madrasah lebih meningkat lagi kualitasnya sehingga kuantitas yang diperoleh semakin banyak dalam hal ini adalah peserta didik. Jadi dapatlah dikatakan peningkatan jumlah peserta didik di setiap tahunnya dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi dalam keberhasilan implementasi program *full day school* di MI Al Azhary Ajibarang.

Perubahan yang terjadi dalam madrasah setelah menerapkan program *full day school* dapat dikatakan baik nisa ditinjau dari perkembangan madrasah yang semakin bermutu dan maju. Kemudian dilihat dari prestasi anak, dan jumlah peserta didik menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didik mengalami peningkatan.

Pada tahun tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik MI Modern Al Azhary Ajibarang berjumlah 273 peserta didik. Kemudian pada tahun pelajaran 2020/2021 madrasah terdapat 340 peserta didik. Tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik dibatasi untuk penerimaan peserta didik baru kelas 1 dikarenakan ruang kelas yang terbatas. Dapatlah dikatakan jumlah siswa yang tiap tahun meningkat telah menunjukkan bahwa adanya implementasi program *full day school* di MI Modern Al

Azhary Ajibarang menjadikan para orang tua atau wali murid berminat menyekolahkan putra putrinya di MI Modern Al Azhary Ajibarang (Muakhiroh, June 4, 2020).

Selain itu, prestasi-prestasi yang telah diraih peserta didik MI Modern Al Azhary Ajibarang merupakan salah satu hal yang menandakan bahwa penerapan program *full day school* menjadikan perubahan-perubahan yang bagus dan positif. Prestasi-prestasi yang telah diraih antara lain: (1) Juara 1 pidato Bahasa Jawa Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (2) Juara 1 pidato Bahasa Inggris Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (3) Juara 1 tahfidz Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (4) Juara 2 murottal Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (5) Juara 2 pidato Bahasa Indonesia putra Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (6) Juara harapan 1 MTQ Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (7) Juara harapan 1 pidato Bahasa Arab putri Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (8) Juara harapan 2 pidato Bahasa Arab putra dan putri Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2020; (9) Juara harapan 3 pesta siaga Binwil Banyumas tahun 2020; (10) Juara 1 LCCU (Cerdas Cermat Umum) Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2019; (11) Juara harapan 3 LCCU Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2019; dan (12) Juara 2 LCCA (Cerdas Cermat Agama) Aksioma tingkat Kecamatan Ajibarang tahun 2019.

Kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan dalam program *full day school* mempunyai dampak tersendiri bagi siswa. Dampak positif dari program *full day school* yaitu: *Pertama*, dari sisi spiritual di mana peserta didik lebih menguasai ilmu keagamaan karena dalam program *full day school* ini peserta didik diberi materi keagamaan melalui program-program yang ada dan dapat mempraktekkan langsung ketika peserta didik sedang berada di rumah. *Kedua*, dari sisi Kepribadian, di mana program *full day school* mampu membuat peserta didik dapat menjadikan kepribadian mereka terlatih, seperti sikap mandiri dan disiplin. *Ketiga*, dari sisi wali murid, di mana mereka merasa nyaman dan tidak khawatir karena anak-anak mereka dapat belajar seharian di lingkungan madrasah yang aman (Tika, 8 Juni, 2020).

Namun penerapan program *full day school* juga dapat memberikan beberapa dampak negatif, seperti: *Pertama*, dari sisi psikologi, di mana dampak secara psikologis tentu sebagian anak ada yang merasa lebih lelah, bosan, dan terkuras tenaga dan pikirannya karena mereka menghabiskan kegiatan pembelajaran di madrasah dari pagi sampai sore hari. *Kedua*, dari sisi social, di mana secara sosial sebagian anak-anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal karena anak pulang ke rumah sudah sore dan merasa lelah, sehingga sebagian mereka langsung istirahat atau tetap berada di rumah tidak bermain selayaknya anak lainnya yang bersekolah di sekolah dasar lainnya (Shobirin, 5 Juni, 2020).

Dengan segala dampak positif dan dampak negatif yang terjadi dalam implementasi program *full day school*. kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang selalu mencoba menciptakan program-program yang kreatif dan inovatif bersama para tenaga pendidik lainnya agar peserta didik dapat merasa senang dan nyaman sehingga mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran program *full day school*.

Pada hakikatnya perubahan dalam implementasi program *full day school* menjadi hal umum bagi setiap sekolah atau madrasah yang menerapkannya. Dampak positif dan dampak negatif akan selalu ada dalam penerapan sebuah program dalam setiap bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Implementasi program *full day school* di MI Modern

Al Azhary Ajibarang justru menjadikan madrasah ini menjadi madrasah unggulan di kecamatan Ajibarang, dikarenakan MI Modern Al Azhary Ajibarang adalah satu-satunya sekolah yang telah mengimplementasikan program *full day school* di kecamatan Ajibarang.

Sumber daya manusia di MI Modern Al Azhary Ajibarang dapat bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik, sumber daya manusianya pun masih tergolong muda sehingga segala perubahan terhadap perkembangan zaman di bidang pendidikan dapat diikuti dengan baik. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam implementasi program *full day school* juga merupakan salah satu bukti bahwa pemimpin madrasah mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi peluang yang akan terjadi di masa depan. Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang mampu merangkul perubahan (*embracing change*) dengan dibantu para guru sehingga memudahkan kepala madrasah dalam menentukan strategi dan tindakan yang perlu diambil dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

5. Merespon kebutuhan guru dan wali murid dalam pelaksanaan *full day school*

Ketercapaian tujuan dari implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang tidak terlepas dari dorongan dan dukungan berbagai sumber daya madrasah. Sumber daya madrasah setidaknya meliputi siswa, guru dan staf, kurikulum, program pendidikan, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan, informasi, proses pembelajaran, lingkungan, *output dan outcome*, serta pola relasi kerja sama antar *stakeholders* (Wiyani, 2012). Kerjasama yang solid dari kepala madrasah, guru dan orangtua menjadi suatu hal yang penting guna menjalankan program-program *full day school* yang telah direncanakan. Komunikasi yang terjalin harmonis antara pihak sekolah dan wali murid memudahkan segala informasi dapat diakses guna mengetahui perkembangan peserta didik.

Adanya kegiatan-kegiatan khusus bagi wali murid sangat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada implementasi program *full day school*. Beberapa program untuk wali murid yang mendukung implementasi program *full day school* seperti: *Pertama*, pengajian ahad manis. Kegiatan pengajian ahad manis dilaksanakan setiap hari ahad manis setiap bulan. Dalam kegiatan ini, selain diisi dengan acara pengajian juga diisi dengan kegiatan diskusi bertemakan problematika dalam mendidik anak. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi dan saling komunikasi mengenai perkembangan peserta didik antara guru dengan wali murid. Pada kegiatan ini wali murid bisa menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam mendidik anak sekaligus didiskusikan bagaimana pemecahan atau solusinya.

Kedua, parenting. Program ini dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Pada acara ini wali murid diberi pengetahuan dan keterampilan tentang mendidik anak sehingga para wali murid mengetahui cara-cara yang benar dan tepat dalam mendidik anak. *Ketiga*, sabtu sehat dan makan bersama. Tugas para wali murid pada acara ini adalah menyiapkan konsumsi untuk anak-anak begitu mereka sampai di madrasah dari jalan-jalan. Pada kegiatan ini, terdapat jadwal untuk wali murid dalam menyiapkan konsumsi untuk suksesnya kegiatan ini. Acara ini mengajak peserta didik untuk jalan-jalan mengelilingi desa sekitar madrasah dengan tujuan menghilangkan kejenuhan pada peserta didik dan memberikan hal-hal baru ketika belajar di madrasah. *Keempat, open house*. Acara ini rutin dilaksanakan sekali dalam setahun yang biasanya dilaksanakan

pada bulan Februari. Pada acara ini tugas dari para wali murid adalah sebagai panitia yang menyiapkan konsumsi untuk jalannya acara. Dalam acara *open house* ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan lomba dan juga bazar. Macam-macam lomba yang diadakan yaitu : lomba surat pendek berantai, lomba futsal, lomba hafalan *asmaul husna*, dan lomba tari kreasi islami (Muakhiroh, personal communication, 4 Juni, 2020).

Keseluruhan dari program-program tersebut sudah dapat terwujud dengan baik dan lancar. Hanya saja masih ada kendala yang ditemui yaitu belum secara keseluruhan orangtua bisa ikut menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing orangtua. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan adanya grup *whatsapp* antara guru kelas dengan wali murid sehingga memudahkan pihak madrasah ataupun guru membagikan informasi kepada para wali murid ketika wali murid berhalangan hadir dalam sebuah acara madrasah ataupun membagikan informasi lainnya yang berkaitan dengan peserta didik (Tika, 8 Juni, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan guru kreatif dan inovatif dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang adalah dengan menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* bagi para guru dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan menguatkan kompetensi pada diri mereka. Pelatihan lain yang diikuti oleh para guru diselenggarakan oleh KKG (Kelompok Kerja Guru) tingkat Kecamatan Ajibarang yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu setiap satu bulan sekali di sekolah yang sudah dijadwalkan.

Selain itu terdapat beberapa program bagi guru dan peserta didik, yaitu: *Pertama*, program *fun education*. Pada program *fun education* ini di dalamnya ada 2 kegiatan yaitu *fun games* dan *fun learning*. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali di hari sabtu minggu. Latar belakang adanya program ini adalah sebagai servis madrasah kepada peserta didik khususnya di kelas bawah untuk menghilangkan kejenuhan karena setiap hari belajar dari pagi hingga sore. *Kedua*, program Jum'at jariah. Bentuk dari program ini ialah menyisakan sedikit dari uang saku peserta didik untuk infaq yang bertujuan melatih peserta didik untuk ikhlas beramal yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi setelah selesai pelaksanaan sholat dhuha. *Ketiga*, pembacaan Yasin. Program pembacaan yasin ini diterapkan untuk kelas 4 sampai kelas 6 dengan dibimbing bersama guru kelas yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi setelah sholat dhuha (Dwi Anisti, 7 Juni, 2020).

Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang mampu berfikir ke depan dan mempunyai solusi dari hambatan atau kendala yang dihadapi. Kebutuhan bagi guru dan wali murid juga menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan maju. Beberapa program dan kegiatan diadakan demi memenuhi kebutuhan guru dan wali murid. Program-program yang telah tercipta ini mendapat aspirasi yang besar dari guru dan wali murid yang dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti program-program tersebut.

Kepuasan wali murid dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MI Modern Al Azhary Ajibarang merupakan hal penting bagi kepala madrasah ketika mempraktikkan kepemimpinan visionernya dalam implementasi program *full day school*. Para wali murid merasa terbantu dengan adanya penerapan implementasi program *full day school* dengan banyak program dan kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian sikap terbuka dari kepala madrasah dan guru telah menjadikan komunikasi terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan wali murid. Komunikasi yang baik menjadikan setiap *stakeholders*

dalam implementasi program *full day school* fokus pada pencapaian visi dan tujuan program. Inilah yang menjadikan MI Modern Al Azhary Ajibarang mampu meraih keberhasilan dalam implementasi program *full day school*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan viisioner dalam implementasi program *full day school* di MI Modern Al Azhary Ajibarang dilakukan melalui lima langkah. *Pertama*, memfokuskan praktek kepemimpinan pada tujuan program *full day school*. *Kedua*, membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang pada program *full day school*. *Ketiga*, memfokuskan diri mencapai visi untuk suksesi program *full day school*. *Keempat*, merespon berbagai perubahan yang dihasilkan oleh program *full day school*. *Kelima*, merespon kebutuhan guru dan wali murid dalam pelaksanaan *full day school*. Kelima langkah tersebut dapat dilakukan dengan baik karena adanya kerja tim yang solid, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, budaya madrasah yang demokratis dan religius serta dukungan dari orangtua atau wali murid.

REFERENSI

- Alifiyah, Ika, Ali Imron dan Juharyanto. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 35.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajri, Nur Sobihatul dan Wiyani, Novan Ardy. (2019). Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), 108.
- Irwana, Ade. (2015). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektifitas Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII (2), 116.
- Komariah, Aan dan Triana, Cepi. (2016). *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abd. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mukti, Nur. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 6(1), 72.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Raudhatul Athfal dan Budaya Organisasi terhadap Disiplin Kerja Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 215.
- Ulinafiah, Diyasika dan Wiyani, Novan Ardy. (2019). Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan Iain Purwokerto. *Re-JIEM IAIN Pamekasan*, 2(2), 225.
- Wiyani, Novan Ardy. (2011). Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *Insania IAIN Purwokerto*, 16(2), 108.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Insania IAIN Purwokerto*, 16(2), 132.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *Insania IAIN Purwokerto*, 19(1), 164.

- Wiyani, Novan Ardy. (2017). Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto. *Jurnal al Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 3(2), 108.
- Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 5(1), 83-100. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>